



Pelaksanaan Literasi Digital Islami untuk Meningkatkan Literasi dan Akhlak Siswa di SMA Negeri 12 Palembang

Muhamad Fauzi¹, Farel Zahardi², Nadi R Langgah³, Syukria Putri Iryani⁴, Alfiah Maqhrobi⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: : muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id, farelzahardi01@gmail.com,

Nadikumpultugas@gmail.com, tgssyukriaputri@gmail.com, alfiahn078@gmail.com.

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

The rapid growth of digital technology has created both opportunities and challenges in education, especially in shaping students' literacy skills and moral character. Students are highly active in digital spaces, yet many still face difficulties in filtering information and applying ethical values online. This study aims to analyze the implementation of Islamic digital literacy in improving literacy competence and students' morals at SMAN 12 Palembang. It also seeks to identify strategies, supporting factors, and the impact of the program on student behavior. The research used a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews with school leaders, teachers, and students, supported by library research from relevant journals and previous studies. The findings show that Islamic digital literacy was implemented through digital-based learning media, social media ethics education, and integration of Islamic values in classroom activities. Teachers utilized platforms such as Canva, PowerPoint, Instagram, and TikTok to create engaging learning experiences. Students became more active, motivated, and skilled in accessing credible information. In addition, students showed better communication ethics, stronger self-control, and wiser use of social media. School facilities such as Wi-Fi, projectors, and teacher training also supported the success of the program. In conclusion, Islamic digital literacy is an effective strategy to improve students' literacy skills while strengthening moral values in the digital era.

Keywords: Islamic Digital Literacy, Student Morals, Education

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pendidikan, khususnya dalam membentuk kemampuan literasi dan akhlak siswa. Siswa sangat aktif di ruang digital, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyaring informasi dan menerapkan nilai etika saat bermedia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan literasi digital Islami dalam meningkatkan kompetensi literasi dan akhlak siswa di SMAN 12 Palembang. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi, faktor pendukung, serta dampak program terhadap perilaku siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak sekolah, guru, dan siswa, serta didukung studi kepustakaan dari jurnal dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital Islami dilaksanakan melalui media pembelajaran berbasis digital, pendidikan etika bermedia sosial,

serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar. Guru memanfaatkan platform seperti Canva, PowerPoint, Instagram, dan TikTok untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terampil dalam mengakses informasi yang kredibel. Selain itu, siswa menunjukkan etika komunikasi yang lebih baik, kontrol diri yang meningkat, serta penggunaan media sosial yang lebih bijak. Fasilitas sekolah seperti Wi-Fi, proyektor, dan pelatihan guru turut mendukung keberhasilan program. Kesimpulannya, literasi digital Islami merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus memperkuat akhlak siswa di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital Islami, Akhlak Siswa, Pendidikan

PENDAHULUAN

Di era disrupsi informasi saat ini, pendidikan menghadapi tantangan yang berbeda. Tidak hanya siswa harus dapat menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga penting bagi mereka untuk mempertahankan nilai moral di tengah derasnya arus konten digital. Di SMAN 12 Palembang, integrasi antara kecakapan digital dan penguatan karakter sangat penting mengingat banyaknya waktu yang dihabiskan siswa di internet, yang seringkali tidak sesuai dengan literasi dan etika berkomunikasi. Adanya kemungkinan pelanggaran moral dan kurangnya pemahaman kritis tentang efek negatif dari informasi digital adalah masalah utama yang muncul. Menanggapi permasalahan tersebut, sejak tahun 2024 SMAN 12 Palembang mulai menerapkan program digitalisasi sebagai upaya mengintegrasikan kecakapan teknologi dengan pembentukan akhlak siswa. Studi sebelumnya, seperti penelitian oleh (Ahmad, 2022) yang menunjukkan bahwa literasi digital berdasarkan nilai agama dapat mengurangi perilaku menyimpang di dunia maya. Selain itu, (Sari, 2023) menekankan betapa pentingnya kurikulum terintegrasi untuk membangun etika digital remaja, dan (Yusuf, 2021) menemukan bahwa konten islami efektif dalam meningkatkan kontrol diri siswa saat berinteraksi dengan media sosial. Selain itu, peneli menunjukkan bahwa literasi digital yang baik dapat secara moderat meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2022) menemukan bahwa peran guru pendidikan agama sangat penting dalam membantu siswa melakukan aktivitas digital.

Penelitian telah banyak berbicara tentang literasi digital secara keseluruhan. Namun, masih banyak yang belum diketahui tentang bagaimana menerapkan "Literasi Digital Islami" sebagai strategi tunggal dalam ekosistem sekolah negeri untuk menysasar dua aspek sekaligus: kemampuan literasi kognitif dan kualitas akhlakul karimah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana literasi digital islami diterapkan di SMAN 12 Palembang, menemukan hambatan, dan menunjukkan bagaimana program tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan informasi dan perubahan perilaku moral siswa di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi digital Islami dalam meningkatkan literasi dan akhlak siswa di

SMA Negeri 12 Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan *Library Research* (studi kepustakaan). Wawancara dilakukan kepada wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pelaksanaan literasi digital Islami, strategi pembelajaran, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi dan akhlak siswa. Sementara itu, library research dilakukan dengan menelaah berbagai sumber relevan seperti artikel jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi digital, pendidikan Islam, serta pembentukan karakter siswa.

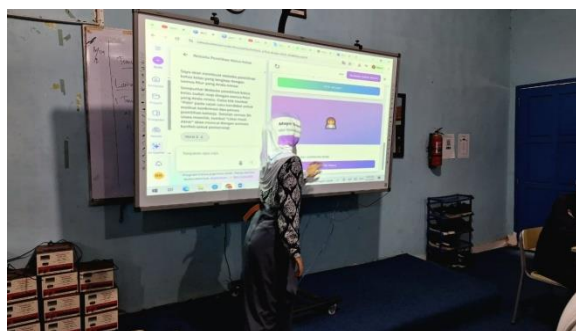
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan literasi digital islam untuk meningkatkan literasi dan akhlak siswa di SMAN 12 Palembang, peneliti paparkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Literasi Digital Islami SMAN 12 Palembang

Literasi digital adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, mengevaluasi, menciptakan, serta menyampaikan informasi, yang melibatkan keterampilan kognitif dan teknis. Menurut Gilster, literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk yang diperoleh dari beragam sumber luas melalui perangkat komputer. Selain itu, literasi digital juga mencakup sikap, pemahaman, serta kemampuan dalam mengelola dan mengomunikasikan informasi secara efektif dalam berbagai media dan format. Bawden menambahkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami dan berinteraksi dengan informasi berbasis hiperteks yang disajikan melalui media komputer. (R Hedaryan, 2022).

Sedangkan literasi digital Islami adalah serangkaian keterampilan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dan media digital dengan cara yang cerdas, efisien, dan sesuai dengan ajaran agama Islam. (Bagus et al., 2025).



Gambar 1: Penerapan Digitalisasi

Gambar tersebut, merupakan proses penggunaan digitalisasi berbasis proyektor di SMAN 12 Palembang. Tujuannya supaya siswa dapat melatih keterampilan teknologi, mendorong keaktifan siswa dalam persentasi dan diskusi di kelas, serta mendukung proses pembelajaran yang modern dan berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan informan, pelaksanaan literasi digital Islami di SMA Negeri 12 Palembang telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini diarahkan untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi sekaligus menjaga nilai-nilai akhlak siswa di era digital. Pelaksanaan dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran digital, penanaman etika bermedia sosial, serta pengintegrasian nilai keislaman dalam aktivitas belajar.

Menurut Ibu Tri Lestari. Integrasi literasi digital Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah krusial untuk mentransformasi metode pembelajaran yang selama ini dianggap kaku dan menjenuhkan bagi siswa. Beliau menerapkan strategi di mana siswa diarahkan untuk memproduksi konten kreatif seperti podcast atau obrolan santai mengenai materi agama yang kemudian diunggah ke platform media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai sarana dakwah kontemporer. (Lestari, 2026a).

Dalam membimbing siswa, penekanan utama diberikan pada aspek adab bermedia sosial, terutama prinsip tabayyun atau kewajiban memverifikasi kebenaran informasi sebelum dipercayai atau disebarluaskan. Guru berperan sebagai filter untuk memastikan bahwa dalil atau hadis yang ditemukan siswa di internet merupakan sumber yang sahih, serta mengajarkan etika berkomentar yang santun guna menghindari perilaku menghina atau menyindir di ruang digital. (Lestari, 2026b).

Selanjutnya, menurut Bapak Hm. Andriansyah, penggunaan teknologi digital seperti aplikasi Canva dan PowerPoint menjadi instrumen penting dalam menciptakan materi presentasi yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Beliau sering memicu antusiasme belajar dengan menayangkan video interaktif dan kisah-kisah inspiratif di awal pembelajaran untuk memperluas wawasan serta meningkatkan daya tarik visual bagi siswa generasi sekarang. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan perangkat telepon seluler pada sebagian siswa, kendala tersebut dapat diatasi melalui metode kerja kelompok atau kolaborasi antar siswa, sehingga proses literasi digital tetap inklusif dan efektif dalam meningkatkan kreativitas. (Andriansyah, 2026).

Bersamaan dengan hal tersebut, menurut Bapak Priyanto, penerapan literasi digital secara sistemik di sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan pola pikir dan perilaku siswa. Fasilitas pendukung seperti perpustakaan digital telah memudahkan siswa dalam mengakses sumber pengetahuan secara lebih luas dan cepat. Secara keseluruhan, integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih bijak dan berakhlak dalam memanfaatkan internet untuk kepentingan edukasi dan pengembangan diri di tengah tantangan zaman modern. (Priyanto, 2026).

Menurut hasil wawancara siswa di SMAN 12 Palembang, yaitu Putra dan Fitra, bahwa pembelajaran berbasis literasi digital memberikan pengalaman yang positif dan menyenangkan. Mereka menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran membantu mereka lebih mudah memahami materi yang

disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, Putra dan Fitra juga mengungkapkan bahwa literasi digital sangat penting bagi generasi saat ini, mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dinilai lebih menarik dan interaktif, sehingga membuat siswa lebih aktif serta termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dari aspek sikap, pembelajaran literasi digital juga memberikan pengaruh terhadap etika dan akhlak siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang sebelumnya kurang memahami etika dalam penggunaan teknologi. Namun, setelah mendapatkan pembelajaran yang disertai dengan penanaman nilai-nilai akhlak, terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. (Putra & Fitra, 2026).

Dukungan Sekolah dan Guru terhadap literasi Digital

Untuk mendukung proses pembelajaran, sekolah telah menyediakan laptop, Televisi pintar, Wi-Fi di setiap ruang terutama di kelas dan proyektor. Sekolah mendukung inisiatif individu guru yang berusaha meningkatkan literasi digital mereka melalui pelatihan luar atau pembelajaran mandiri. Sekolah berusaha meningkatkan SDM dengan mengundang narasumber dari luar untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang pembuatan modul digital serta mengadakan komunitas belajar guru di mana guru berbicara tentang bagaimana memberdayakan potensi guru yang ada dengan waktu yang fleksibel. (Mahardini et al., 2025).

Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator utama dalam memasukkan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Ini mengubah paradigma pengajaran dari sekadar memberikan pengetahuan menjadi membantu siswa menjadi lebih baik. Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana teknologi berfungsi sebagai alat bantu visual dan sarana interaktif yang mendorong partisipasi siswa. Ini termasuk penggunaan kuis interaktif, video pembelajaran, dan forum diskusi daring yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif daripada hanya menonton. Salah satu prinsip utama yang harus dipegang oleh guru fasilitator adalah bahwa materi pembelajaran harus relevan dengan kehidupan nyata siswa dan dapat menghubungkan pengetahuan teoritis ke dunia nyata. Guru harus memahami sifat unik setiap siswa. (Inovasi & Pendidikan, 2026).

Proses Pembelajaran Berbasis Digital Islami

Media digital mencakup berbagai bentuk teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, media sosial, aplikasi ponsel pintar, dan platform multimedia. (Hasanah et al., 2023). Media digital memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Berbagai platform multimedia seperti video, animasi, dan presentasi interaktif dapat digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. (Zahro, 2022).

Dalam berbagai materi keagamaan seperti e-book, artikel, video ceramah, dan rekaman kajian dapat diakses secara online, sehingga memudahkan umat Islam untuk belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama. Media digital dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan seperti Majelis taklim. Dengan menggunakan teknologi digital, pengajar dapat menyajikan materi pembelajaran agama Islam secara lebih menarik dan interaktif (Qalam et al., 2023). Misalnya, video animasi tentang kisah-kisah nabi, presentasi interaktif tentang tata cara ibadah, atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, media digital juga memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih fleksibel. (Fuadi & Mutoharoh, 2025).

Dampak terhadap Peningkatan Literasi Siswa dan Pembentukan Akhlak Siswa

Pelaksanaan literasi digital Islami memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam membaca, memahami, dan mengevaluasi informasi digital. Melalui pembiasaan mengakses sumber belajar yang kredibel dan bernilai edukatif, siswa menjadi lebih terampil dalam menemukan informasi yang relevan serta memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman, terutama dalam memahami gagasan utama, menemukan informasi rinci, menarik kesimpulan, dan menilai isi teks secara kritis. (Embajadora et al., 2025).

Menurut Mayes dan Fowler, literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Melalui pemanfaatan media digital, siswa lebih mudah mengakses, mencari, menilai, dan menggunakan berbagai informasi secara bijak serta cermat. Kondisi ini membantu menambah wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka dapat memperoleh beragam informasi yang bermanfaat. Selain itu, literasi digital juga mendorong siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menarik kesimpulan dari informasi yang dibaca. Kemampuan berpikir kritis pun semakin berkembang, terutama ketika siswa menilai karya tulis atau karya ilmiah secara objektif. Pada akhirnya, literasi digital turut membentuk budaya belajar dan budaya membaca di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga siswa semakin terbiasa memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang bernilai edukatif. (Oktavia et al., 2023).

Menurut laporan UNESCO 2023. Dalam kajian literasi digital, pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa, khususnya etika komunikasi, menjadi perhatian penting. Ini karena media sosial dapat membantu siswa berkomunikasi dengan lebih cepat, memperluas wawasan mereka, dan membangun jejaring sosial yang lebih luas. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat merusak akhlak, menyebabkan perilaku yang kurang sopan. (Reichert et al., 2023).

Literasi digital memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak siswa karena melalui pemahaman penggunaan teknologi yang tepat, siswa dapat menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan sikap saling

menghargai dalam kehidupan digital. Kemampuan ini membiasakan siswa untuk menghindari plagiarisme, tidak mudah menyebarkan berita bohong, serta memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Selain itu, literasi digital juga mendorong siswa menjaga privasi diri dan orang lain, berkomunikasi dengan bahasa yang santun di media sosial, serta menghargai perbedaan pendapat dengan sikap empati dan toleransi. Oleh sebab itu, literasi digital tidak hanya berfungsi meningkatkan keterampilan teknologi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. (Arifin, 2025).

SIMPULAN

Kesimpulan bahwa penerapan literasi digital Islami di SMA Negeri 12 Palembang memperlihatkan bahwa penggabungan teknologi dengan nilai-nilai Islam menjadi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Penggunaan berbagai media digital seperti presentasi interaktif, video edukatif, perpustakaan digital, serta pembuatan konten kreatif bernuansa dakwah mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Selain itu, kemampuan siswa dalam mencari, memahami, dan menilai informasi juga mengalami perkembangan yang lebih baik. Penanaman nilai tabayyun, etika berkomunikasi, serta sikap bijak dalam bermedia sosial turut memberikan dampak positif terhadap perilaku dan akhlak siswa di lingkungan sekolah maupun di ruang digital. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital Islami tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang selaras dengan perkembangan teknologi. Keberhasilan pelaksanaannya didukung oleh keterlibatan guru sebagai pembimbing, tersedianya fasilitas sekolah, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, program ini perlu terus dikembangkan melalui inovasi yang berkelanjutan. Penelitian berikutnya dapat difokuskan pada pengukuran efektivitas program secara kuantitatif atau membandingkan penerapannya di berbagai sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, F. (2022). Religiusitas dan Hubungannya dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja di Madrasah Aliyah. *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 312-325.
- Andriansyah, H. (2026). *Pengaruh Bimbingan Guru dalam Literasi Digital Islami terhadap Perilaku Bijak Siswa Menggunakan Teknologi di SMAN 12 Palembang*.
- Arifin, N. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Tahta Media Group.
- Bagus, R., Wijaya, A., & Subakti, A. (2025). *LITERASI DIGITAL ISLAMI : UPAYA PREVENTIF MEMBENTUK IDENTITAS REMAJA MUSLIM DI ERA MEDIA SOSIAL*.
- Embajadora, L. A., Velila, F. M., & Agojo, K. L. C. (2025). *The Impact of Digital Literacies on Reading Comprehension among Selected Grade 9 Students at GFLMNHS*. 3(12), 197-207.
- Fuadi, F., & Mutoharoh, A. (2025). *Penggunaan Media Digital dalam Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin Desa Siwuluh*.

1(1), 1–14.

- Hasanah, B. A., Firmansyah, A., & Firmansyah, H. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik*. 5(5), 1913–1924.
- Inovasi, J., & Pendidikan, P. (2026). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 6(1), 159–170.
- Lestari, T. (2026a). *Wawancara, Integrasi Literasi Digital Islami dalam Pembelajaran PAI di SMAN 12 Palembang*.
- Lestari, T. (2026b). *Wawancara, Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Pemahaman dan Akhlak Siswa di SMAN 12 Palembang*.
- Mahardini, D. F., Kasenda, I., & Wigati, I. (2025). *Keterampilan Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bukit Asam Tanjung Enim*. 4(2), 669–675.
- Putra, & Fitra. (2026). *Wawancara, Pengalaman Mengikuti Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Islami serta Pengaruhnya terhadap Perilaku, Etika Digital, dan Akhlak Siswa Sehari-hari*.
- Nurhayati. (2022). *Peran Pendidik dalam Menavigasi Aktivitas Digital Siswa di Era Disrupsi. Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 120–135.
- Oktavia, B. N., Trisiana, A., Rossa, N. R., Wardiyanti, Y., Sholikhati, S., Setiawan, N., & Ishak, Y. (2023). *Membentuk Karakter Anak di Sekolah Melalui Literasi Digital*. UNISRI Press.
- Priyanto. (2026). *Pelaksanaan Kebijakan dan Program Literasi Digital Islami dalam Meningkatkan Literasi dan Akhlak Siswa serta Evaluasinya di SMAN 12 Palembang*.
- Qalam, A., Keagamaan, J. I., Ta, M., Ta, M., Musthofa, N., Ampar, K. B., Ta, P. M., Musthofa, N., Kunci, K., & Ta, M. (2023). *DUKUNGAN ISLAMIS REMAJA BATU AMPAR Najmunnur Hasanatun Nida UIN Antasari Banjarmasin Gita Melinda Putri UIN Antasari Banjarmasin Abdurrahman Ridha Anshari STIQ Amuntai*. 17(1), 580–591.
- R Hedaryan, taufik hidayat. (2022). *pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi. Jurnal Literasi*.
- Reichert, F., Pan, Q., & Chen, L. U. L. (2023). *Digital Literacy Assessment*.
- Sari, K. (2023). *Integrasi Kurikulum Digital: Membangun Etika di Dunia Maya. Kurikulum Dan Pembelajaran*, 8(1), 45–60.
- Yusuf, M. (2021). *Efektivitas Konten Islami dalam Meningkatkan Kontrol Diri di Media Sosial. Psikologi Islam*, 10(3), 210–225.
- Zahro, A. (2022). *Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam*. 61–77.